

ANALISIS MAKNA LATAR NOVEL *TABULA RASA* KARYA RATIH KUMALA

ERLINA

Universitas Bung Hatta
Email: dr.erlina19@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the analysis of the meaning of the novel background Tabula Rasa by Ratih Kumala. Meaning presented in a literary work is related to the meaning of life and living. Likewise in terms of background in the novel. By digging meanings in the novel, especially setting, readers will be able to find a link between the novel and the reality or the reality of life. This study aimed to describe the meaning of the background scene, meaning of time setting, and the meaning of social background in the novel Tabula Rasa by Ratih Kumala. The research is a qualitative study using descriptive methods. The object of this research is Tabula Rasa Novel by Ratih Kumala. Data collection techniques in this study are: (1) read and understand the contents of the novel as a whole, (2) conduct a study of literature related to problems in the study to be used as reference materials, (3) seek out and record things in the form of quotations contained in the novel that deals with the background of scene, time setting, and social background, and (4) to report or present the outcome of the case that has been investigated. While the steps in analyzing data are: (1) noted quotations relating to the background scene, time setting, and social background, (2) identify the data that has been obtained, (3) interpret the data with elements intrinsic search related to the background of the place, time setting, and social background, (4) concluded the data, and (5) a research report. The results of this study stated that the meaning of a place in the background of the novel Tabula Rasa is started when Galina and her family come to Russia. They had moved to follow the father's duty to become the ambassador of Indonesia to Russia. In Russia Galina lived in a flat with father, mother, and sister. Meaning of time setting depicted in the novel of Tabula Rasa by Ratih Kumala is a writer tries to introduce the historic event that there are in Russia. Social background that is reflected from the novel of Tabula Rasa by Ratih Kumala is the culture in Russia at the time of Mikhail Gorbachev.*

Keywords: *background meaning, novel.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh analisis makna latar novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala. Makna yang disajikan dalam sebuah karya sastra merupakan makna yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan. Begitupun dalam segi latar dalam novel tersebut. Dengan menggali makna yang ada dalam novel terutama latar yang tampilan penulis, pembaca akan bisa menemukan keterkaitan antara novel dengan realita atau kenyataan dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna latar tempat, makna latar waktu, dan makna latar sosial dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah Novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) membaca dan memahami isi novel secara keseluruhan, (2) melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian untuk dijadikan bahan referensi, (3) mencari dan mencatat hal-hal berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel yang berkaitan dengan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, dan (4) melaporkan atau menyajikan hasil terhadap hal yang telah diteliti. Sedangkan langkah-langkah dalam menganalisis datanya adalah: (1) mencatat kutipan-kutipan yang berhubungan dengan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, (2) mengidentifikasi data-data yang telah diperoleh, (3) menafsirkan data dengan penelusuran unsur intrinsik yang berkenaan dengan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, (4) menyimpulkan data, dan (5) membuat laporan penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

makna latar tempat dalam novel *Tabula Rasa* adalah di mulai saat Galih dan keluarnya datang ke Rusia. Mereka pindah mengikuti tugas Ayah yang menjadi duta Indonesia untuk Rusia. Di Rusia Galih tinggal disebuah flat bersama ayah, ibu, dan adiknya. Makna latar waktu yang tergambar pada novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ialah penulis mencoba memperkenalkan peristiwa bersejarah yang terdapat di Rusia. Latar sosial yang tercermin dari novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ialah kebudayaan yang ada di Rusia pada masa Mikhail Gorbachev.

Kata kunci: makna latar, novel.

A. Pendahuluan

Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra yang ditulis pada suatu waktu tertentu akan langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat-istiadat zaman itu. Sastra juga selalu berganti dari zaman ke zaman, karena sastrawan atau para penulis dalam menghasilkan suatu karya secara kreatif dipengaruhi oleh zaman dan lingkungan ia hidup dan berada. Lingkungan tersebut dari zaman ke zaman selalu berubah, sehingga batasan-batasan sastra yang ada dalam masyarakat pun berubah pula.

Karya sastra adalah hasil pemikiran tentang kehidupan. Karya sastra merupakan fenomena tentang diri manusia yang kompleks. Karya sastra menggambarkan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Pengarang menyampaikan apa yang di rasakan, di lihat, dan yang ingin dikemukakan melalui karyanya. Melalui karyanya pengarang mengajak pembaca untuk ikut memikirkan dan memecahkan masalah kehidupan yang selalu kembali disetiap zaman.

Sastra diartikan sebagai hasil karya cipta manusia yang mengandung suatu nilai keindahan, dituangkan secara lisan maupun tulisan, dan media penyampainya adalah bahasa. Hasil dari sastra dinamakan dengan karya sastra. Karya sastra merupakan cerminan keadaan lingkungan masyarakat disekitar pengarang, dan fenomena tentang kehidupan diri manusia yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian terhadap karya sastra perlu dilakukan, agar terungkap maksud dan tujuan serta keindahannya.

Karya sastra dapat berupa lisan dan tulisan. Karya sastra tulisan berupa novel, puisi, cerpen, dan drama. Suatu karya hasil buah pikiran pengarang (fiktif), menggambarkan satu peristiwa, perjalanan hidup, tokoh, gerak dan semua itu tersusun pada alur yang tidak teratur itulah yang dikatakan dengan novel.

Kisah dalam sebuah novel diperjelas dengan adanya latar. Latar bertujuan untuk memperjelas cerita dengan gambaran-gambaran masa, lokasi, dan keadaan. Termasuk ke dalam unsur latar adalah waktu, hari, tahun, periode sejarah, dan lain-lain. Latar cerita mencakup keterangan-keterangan mengenai keadaan sosial dan tempat dimana peristiwa itu terjadi. Fungsi latar selain memberi ruang gerak pada tokoh juga berfungsi untuk menghidupkan cerita. Dengan latar, pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan untuk membangun cerita yang utuh.

Novel *Tabula Rasa* adalah novel karya novelis muda Ratih Kumala. Ratih Kumala lahir di Jakarta, 4 Juni 1980. Ia merupakan lulusan Fakultas Sastra Inggris Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Selain sebagai penulis novel dan cerita pendek, ia juga menulis skenario. Novel dan cerpen-cerpen Ratih Kumala juga dimuat di berbagai media massa nasional. Pada tahun 2005, ia menerbitkan sebuah novel berjudul *Genesis* dan kumpulan cerpen berjudul *Larutan Senja* tahun 2007. Ia pernah bergabung dalam tim penulis program Jalan Sesama, yang merupakan adaptasi Sesame Street untuk televisi Indonesia, serta bekerja sebagai editor naskah drama televisi.

Novel *Tabula Rasa*, merupakan pemenang ketiga Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2003. Tebal novel ini ialah 96 (sembilan puluh enam) halaman, dibungkus dengan

kover putih berlukiskan semi-absurd, dan diterbitkan oleh penerbit Grasindo tahun 2004. Novel ini menceritakan kisah cinta yang rumit tapi mengesankan. Lahirnya novel *Tabula Rasa* menambah deretan karya penulis Indonesia. Seperti kebanyakan penulis muda lainnya, Ratih tertarik mengangkat tema cinta, namun dalam gaya pengungkapan berbeda dan unik. Teknik berceritanya memiliki daya tarik tersendiri bagi pembacanya. Cara penceritaannya yang menggunakan alur tidak beraturan, seakan dia tidak ingin membatasi cerita pada ruang dan waktu yang ada.

Setting novel *Tabula Rasa* bertempat di Negara Uni Soviet, dengan demikian pembaca diajak untuk mengenal lebih dalam negeri itu. Ratih memperkenalkan Uni Soviet pada era pemerintahan Gorbachev. Dengan Perestroika dan Glasnotnya, Gorbachev mencoba memperkuat perekonomian Soviet. Beragam masalah politik Rusia dan Indonesia ditampilkan Ratih. Tidak itu saja, penggunaan dua bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan Rusia, menambah nilai bobot pada novelnya. Selama menikmati novel *Tabula Rasa*, pembaca disajikan penggambaran konflik antartokoh dengan menarik.

Novel *Tabula Rasa*, menggambarkan manusia-manusia modern yang dirangkai dalam bentuk *fragmen-fragmen* dengan *setting* waktu dan tempat sesuka hati si pengarang. Sudut pandang cerita yang dibuat bergerak cepat dan tidak tetap pada satu tokoh saja membuat pembaca bisa saja bosan membaca karena membingungkan, namun bisa juga membuat pembaca lain terbawa pada alur cerita yang tidak teratur dan gejolak emosi tokoh-tokohnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Permasalahan latar dalam novel layak untuk diteliti karena latar mencerminkan cerita dengan keadaan aslinya. Jika dalam cerita tergambar latar yang tidak sesuai dengan realita, contohnya latar novel menggambarkan latar tempat di Indonesia dengan musim salju sementara di Indonesia tidak terdapat musim itu. Maka hal itu merupakan ketidaksesuaian atau tidak adanya kesinambungan antara cerita novel dengan kenyataan yang ada, karena di Indonesia tidak pernah terjadi musim salju. Cerita dalam novel biasanya diambil dari pengamatan penulis, hal yang pernah dirasakan penulis maupun orang lain yang diketahui penulis, jadi harus ada kesesuaian antara latar novel dengan latar dalam realita. Untuk kemudahan penulisan maka dalam setiap kutipan dari novel, penulisan novel *Tabula Rasa* disingkat menjadi TR.

Novel tergolong pada jenis prosa baru. Novel sering didefinisikan sebagai karangan bentuk prosa yang memfokuskan perhatian pada salah satu segi kehidupan manusia yang dapat mengubah jalan nasib tokoh yang diceritakan (Arsyad, 1986:4.12). Sebagaimana wujudnya, novel merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa. Unsur-unsur yang membangun novel sama dengan karya sastra lainnya yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa (Semi, 1988:35). Secara umum unsur intrinsik dalam novel berupa tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema. Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun diluar novel, dapat berupa faktor sosial, faktor ekonomi, sosial ekonomi, sosial budaya, politik, agama, tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada makna salah satu unsur intrinsik, yakni latar. Latar atau *setting* yang disebut juga landas tumpu, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, dalam Nurgiyantoro 1994:216). Moeliono (1990:501) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi latar yaitu “Keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dl karya sastra”. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Suatu latar yang digambarkan jelas oleh pengarang akan mendukung suatu cerita dengan baik. Pemberian latar yang kurang tepat atau tidak jelas akan mengurangi mutu suatu karya sastra. Hal ini disebabkan karena latar dipengaruhi dan mempengaruhi unsur-unsur lain pada cerita rekaan.

Nurdiyantoro (1994:227) membedakan unsur latar ke dalam tiga unsur pokok. Unsur pokok itu yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ketiganya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2009:6). Sedangkan metode deskriptif merupakan metode dengan langkah-langkah dengan pengumpulan data, klasifikasi data, dan kesimpulan. Metode deskriptif digunakan karena hasil penelitian berdasarkan pada pengamatan yang bukan berbentuk angka-angka. Tujuan metode deskriptif ialah untuk membuat gambaran deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi, 2004:75).

Objek dalam penelitian ini adalah Novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala. Novel ini merupakan novel pemenang ketiga Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2003, dengan tebal novel 96 (sembilan puluh enam) halaman dan dibungkus cover putih berlukiskan semi-absurd. Novel ini mengisahkan perjalanan cinta yang rumit namun mengharukan. Penelitian ini terfokus pada unsur intrinsik novel yang berkaitan pada latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang terdapat dalam Novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data tersebut ialah: (1) mencatat kutipan-kutipan yang berhubungan dengan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, (2) mengidentifikasi data-data yang telah diperoleh, (3) menafsirkan data dengan penelusuran unsur intrinsik yang berkenaan dengan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, (4) menyimpulkan data, dan (5) membuat laporan penelitian.

C. Pembahasan

Novel *Tabula Rasa* mencerminkan latar yang sangat jelas. Setiap bagian pertukaran cerita dari kisah tokoh, penulis selalu memberikan pengkodean dengan sub judul sehingga memberikan kemudahan bagi pembacanya. Tetapi penulis tidak memudahkan pembaca begitu saja, walaupun dengan bantuan sub judul novel ini tetap tidak mudah dipahami. Karena penceritaan kisah menggunakan alur maju mundur.

Begitupun dalam memahami latar yang digunakan penulis. Pada awal lembaran pertama kisah di mulai dengan latar waktu bulan Agustus tahun 2001. Pada lembaran berikutnya kisah kembali pada latar waktu bulan Desember tahun 1990 dan latar tempatnya di Moskwa, Rusia yang mengisahkan tokoh Galih. Pada tahun yang sama halaman 67 kisah yang diceritakan ialah kehidupan Raras di Yogyakarta, Indonesia. Hingga akhirnya pada akhir tahun 2001 Galih dan Raras dipertemukan sebagai dosen dan mahasiswa. Mereka menjalin hubungan yang sangat dekat hingga akhirnya Raras pun hamil.

Raras yang tidak bisa menerima kenyataan tersebut pada tahun 2001 pergi ke Kanada untuk menangkan dirinya. Di Kanada Raras tinggal di Apartemen Argus yang seorang Homoseksual. Melihat kemesraan Argus dengan pasangan gaynya, Raras merasa bahwa perasaannya yang mencintai sesama jenisnya bukanlah hal yang perlu ia sesali. Walaupun di Indonesia pandangan masyarakat tidak bisa menerimanya, tapi di negara ini masyarakat yang memiliki kelainan seksual semacam itu tidak dipermasalahkan. Hingga akhirnya ia kembali ke Indonesia untuk memberikan keputusannya tersebut kepada Galih.

Jadi berdasarkan analisis yang penulis lakukan dari segi latar waktu menceritakan dua orang tokoh pada waktu yang sama dan latar tempat yang berbeda. Galih berada di Moskwa, sedangkan Raras di Indonesia. Di akhir cerita mereka bertemu pada latar waktu, latar tempat, dan latar sosial yang sama. Selanjutnya latar sosial yang tercermin mengangkat masalah kepemimpinan seorang kepala negara yang seolah-olah memihak masyarakat tetapi malah menghancurkannya. Selain itu pandangan tentang kelainan seksual menjadi latar sosial kisah tokoh dalam novel ini.

Analisis data yang terdapat dalam penelitian ini telah peliti diskusikan dengan Bapak Damri Tanjung selaku pengabsah data hasil penelitian. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan beliau setuju dengan apa yang peneliti jabarkan dalam hasil penelitian. Selain itu beliau juga memberikan beberapa tambahan seperti menjelaskan sejarah latar tempat yang terdapat dalam novel dan perbaikan EYD.

D. Penutup

Berdasarkan analisis latar dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala dapat disimpulkan bahwa latar awal cerita novel ialah pada tahun 1990 di Negara Rusia. Cerita di mulai saat Galih dan keluarnya datang ke Rusia. Mereka pindah mengikuti tugas Ayah yang menjadi duta Indonesia untuk Rusia. Di Rusia Galih tinggal disebuah flat bersama ayah, ibu, dan adiknya.

Saat Galih dan keluarganya datang ke Rusia, di sana terjadi perebutan kekuasaan. Karena situasi semakin memanas maka seluruh kedutaan harus kembali kenegarannya masing-masing, begitupun dengan keluarga Galih. Latar cerita berganti dengan negara Indonesia tepatnya di kota Yogyakarta Akhirnya Galih menetap di Yogyakarta, ia tidak ikut lagi mengikuti orang tuanya yang selalu berpindah-pindah dari satu Negara ke Negara lain.

Di Yogyakarta Galih berprofesi sebagai dosen di Universitas Gajah Mada. Di kampus itulah ia bertemu dengan Raras, mahasiswanya yang sangat mirip kepribadiannya dengan Krasnaya, mantan kekasih Galih yang berada di Rusia. Pertemuan Galih dan Raras selain latar tempatnya di Universitas Gajah Mada, Pasar Burung Yogyakarta tempat Raras biasa melukis juga menjadi latar tempat pertemuan mereka.

Berbeda halnya dengan kehidupan Raras. Jika Galih diceritakan berada di Negara Rusia, maka kisah Raras ialah berlatarkan Negara Kanada. Saat Raras terpukul karena harus kehilangan sosok yang sangat dicintainya buat selamanya, Raras merasakan guncangan yang sangat hebat dari dalam dirinya. Ia tidak bisa menerima kenyataan itu. Akhirnya ia memutuskan menemui temannya Argus yang berada di Kanada. Kehidupan di Kanada berbeda dengan Indonesia. Raras yang menyaksikan kenyataan bahwa seorang lesbian/ homoseksual bisa diterima di Negara ini dan tidak menjadi masalah yang pelik. Dengan kejadian itu Raras menyimpulkan bahwa ia akan tetap mencintai sesamanya yaitu sesama perempuan.

Setelah peristiwa tersebut latar tempat kembali ke Yogyakarta, pertemuan antara Galih dengan Raras. Galih yang menyatakan perasaan sukanya pada Raras tidak mengetahui bahwa Raras adalah seorang lesbian. Akhirnya Raras berterus terang pada Galih bahwa ia tidak suka dengan laki-laki, tetapi lebih menyukai sesamanya (perempuan) setelah ia kembali dari Kanada.

Latar waktu dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala di mulai dari Tahun 1990 sampai tahun 2001. Penggunaan latar waktu dalam novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala tidak berurutan. Penyampaian latar menggunakan alur maju-mundur. Saat penulis bercerita tentang salah satu tokoh utamanya maka di saat itu si tokoh utama akan kembali pada kisah masa lalunya, kembali lagi pada masa saat ia bercerita dan kembali lagi pada peristiwa masa lalunya. Pada akhir cerita barulah latar waktu yang digunakan sesuai dengan saat penulis bercita dan tidak lagi menceritakan kisah masa lalu.

Makna latar waktu yang tergambar pada novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ialah penulis mencoba memperkenalkan peristiwa bersejarah yang terdapat di Rusia. Peristiwa itu bukan hanya menyangkut Rusia saja tetapi hubungan antara kegiatan bersejarah di Indonesia yang dilakukan warga Indonesia di Rusia. Contohnya ialah pada tanggal 17 agustus yang merupakan hari kemerdekaan Indonesia, maka rakyat Indonesia yang berada di Rusia juga ikut merayakannya dan mengikuti upacara bendera.

Latar sosial yang tercermin dari novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala ialah kebudayaan yang ada di Rusia pada masa Mikhail Gorbachev. Salah satunya ialah pandangan Rusia pada masyarakatnya yang sisi positif bergaul akrab dengan orang dari Negara lain akan di curigai sebagai pemberontak presiden. Selain itu sisi positif yang penulis ceritakan tentang Rusia adalah kebudayaan antri di Rusia. Setiap memasuki tempat-tempat bermain maupun tempat bersejarah masyarakatnya ataupun wisatawan harus antri di depan pintu masuk, tidak ada yang berebutan dan semaunya sendiri.

Latar sosial lainnya pandangan masyarakat tentang homoseksual dan lesbian. Negara Indonesia yang kaya akan keragaman adat, suku, dan agama memandang bahwa homoseksual bertentangan dengan ideologi bangsa. Mereka yang homoseksual atau lesbian tidak akan di terima baik dalam masyarakat maupun dunia kerja. Berbeda halnya yang terdapat di Negara bagian timur, homoseksual/ lesbian di anggap hal yang biasa dan tidak membawa pengaruh yang besar terhadap lingkungannya. Bahkan mereka yang homoseksual/ lesbian bisa menikah dan punya keluarga sendiri.

Suatu karya sastra memiliki tujuan yang beragam. Dikalangan masyarakat awam, karya sastra dibaca hanya sebagai hiburan belaka tanpa ada analisis mendalam tentang nilai-nilai dan pesan yang dikandungnya. Bagi pembaca yang kreatif, membaca karya sastra tidak saja sebagai hiburan, tetapi membaca karya sastra dengan maksud tertentu, seperti menganalisis bahasa yang digunakan pengarang, bentuk struktur, mengaitkan isi cerita dengan fakta sejarah atau membahas secara mendalam pesan dan nilai-nilai yang dikandungnya.

Pengarang menciptakan karya sastra bukan hanya sekedar hobi atau kebiasaan semata, di dalam karya tersebut ada makna tertentu yang ingin pengarang sampaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dicontohkan pada penempatan latar yang diambil oleh pengarang dalam ceritanya. Penempatan latar tidak hanya untuk penyempurnaan cerita saja, tetapi ada makna tertentu dibalikny. Untuk itu, sebagai pembaca yang baik kemampuan untuk memahami dan memaknai isi cerita secara keseluruhan adalah hal yang paling utama, agar isi cerita dan maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dapat dipahami dengan baik.

Sehubungan dengan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi pembaca, karya sastra hendaknya tidak hanya dijadikan sebagai hiburan sesaat saja, namun hendaknya diiringi dengan usaha untuk memahami nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Oleh sebab itu, pembaca dituntut untuk kritis dan kreatif ketika berhadapan dengan karya sastra guna menggali pesan yang tersimpan dalam karya tersebut.
2. Para pendidik, terutama guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, diharapkan dapat menjadikan karya sastra sebagai media pembelajaran sastra guna memperkenalkan bentuk-bentuk dan nilai-nilai yang disampaikan pengarang melalui makna latar yang terdapat dalam novel.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan mengenai masalah latar yang mencakup: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Oleh sebab itu untuk melihat nilai-nilai dalam karya sastra dari segi lainnya perlu penelitian lebih lanjut.
4. Bagi pembaca diharapkan tidak menghubungkan antara hasil karya sastra dengan diri pengarang. Hal itu berarti, kenyataan-kenyataan yang ada dalam karya sastra tidak berarti mewakili sikap pengarang atau kenyataan sebenarnya di lapangan secara mutlak.

Oleh sebab itu makna latar novel *Tabula Rasa* karya Ratih Kumala tidak mutlak untuk mewakili kepribadian Ratih Kumala.

Daftar Pustaka

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Penerapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dhiringantoro, Donny. 2009. *5Cm*. Jakarta: Gramedia.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, Afrizal. 2003. Konflik Batin Tokoh Aku dalam Novel Korupsi Karya Pramadya Anantatoer. *Skripsi*: Universitas Negeri Padang.
- Irwanto, dkk. 1997 *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Khoiriyah. 2004. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tersenyumpun Tidak Untukku Lagi Karya Titis Basino P.I. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Monks, F. K, dkk. 1982. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.